**Borneo Nursing Journal (BNJ)**
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8817-8824 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

# Pengaruh Edukasi *Parenting* Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu

Nur Apipah[1], Ika Kania Fatdo Wardani[*2] , Musmundiroh[3] , Neneng Julianti[4]
[1,2,3,4] Universitas Medika Suherman
Email: nurafifah.ffd@gmail.com, kaniaika37@gmail.com

**Abstrak**

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai praktik pengasuhan, pemenuhan gizi, serta pencegahan stunting merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Edukasi *parenting* menggunakan media *booklet* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan stunting di Posyandu Kampung Binong Kabupaten Bekasi Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* melalui pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 35 orang tua yang memiliki anak usia 0 sampai 24 bulan dengan teknik total *sampling*. Intervensi diberikan melalui edukasi *parenting* menggunakan media *booklet*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi *parenting*, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 20 responden (57,1%). Setelah diberikan edukasi *parenting*, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 26 responden (74,3%) dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori kurang. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai $p = 0{,}000$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi *parenting* dan peningkatan pengetahuan orang tua. Edukasi *parenting* menggunakan media *booklet* efektif meningkatkan pengetahuan orang tua sehingga dapat mendukung upaya pencegahan dan menurunkan risiko stunting pada anak.

Kata kunci: Edukasi, *Parenting*, Pengetahuan, Stunting, *Booklet*

***Abstract***

*Stunting remains a major public health problem affecting children's growth and development. Limited parental knowledge regarding parenting practices, nutritional needs, and stunting prevention is one of the factors contributing to stunting. Parenting education using a booklet is expected to improve parents' knowledge as an effort to prevent stunting. This study aimed to determine the effect of parenting education on parents' knowledge in preventing stunting at Posyandu Kampung Binong, Bekasi Regency, in 2026. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 35 parents with children aged 0 to 24 months, selected using a total sampling technique. The intervention was delivered through parenting education using a booklet. Data were collected using a questionnaire. A normality test was performed using the Shapiro-Wilk test, and the results indicated that the data were normally distributed. Therefore, the hypothesis was tested using the Paired Sample t-test. The results showed that before the intervention, most respondents had a moderate level of knowledge (20 respondents; 57.1%). After the intervention, most respondents had a good level of knowledge (26 respondents; 74.3%), and no respondents remained in the poor knowledge category. The Paired Sample t-test showed a p-value of 0.000, indicating a significant effect of parenting education on parents' knowledge. Parenting education using a booklet is effective in improving parents' knowledge and may support efforts to prevent and reduce the risk of stunting in children.*

*Keywords: Parenting, Education, Knowledge, Stunting, Booklet.*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di berbagai negara, terutama negara berkembang. [1] menyatakan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai sehingga berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas

anak di masa depan. Berdasarkan Joint Child Malnutrition Estimates, prevalensi stunting global pada tahun 2024 mencapai 150,2 juta balita atau sebesar 23,2%. Meskipun prevalensi tersebut menunjukkan tren penurunan, angka tersebut masih menjadi tantangan dalam pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030.

Di Indonesia, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 19,8%. Namun, angka tersebut masih berada di atas target nasional sebesar 14%, sehingga diperlukan berbagai upaya promotif dan preventif yang berfokus pada keluarga sebagai lingkungan utama dalam pengasuhan anak (Kemenkes RI, 2025). Di Kabupaten Bekasi, prevalensi stunting menurun dari 23,2% pada tahun 2023 menjadi 18,4% pada tahun 2024. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 3.948 balita yang mengalami stunting sehingga pencegahan tetap menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat (Pemkab. Bekasi, 2025)

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi asupan gizi yang tidak adekuat, riwayat penyakit infeksi, serta ketidaktepatan pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI. Sementara itu, faktor tidak langsung meliputi tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta praktik pengasuhan (parenting). Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pemenuhan gizi, pola asuh, dan stimulasi tumbuh kembang dapat menyebabkan praktik pengasuhan yang kurang optimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan orang tua menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan stunting [2].

Edukasi parenting merupakan salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pemenuhan gizi, pengasuhan, dan pencegahan stunting. Pemberian edukasi menggunakan media booklet diharapkan dapat memudahkan orang tua memahami dan menerapkan informasi kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi parenting mampu meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan stunting, sehingga perlu dikaji efektivitasnya pada masyarakat di Posyandu Kampung Binong Kabupaten Bekasi [3].

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Kampung Binong Kabupaten Bekasi terhadap 10 ibu yang memiliki anak usia 0 sampai 24 bulan menunjukkan bahwa 4 responden (40%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 3 responden (30%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 3 responden (30%) memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai stunting. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai pengertian, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan stunting sehingga diperlukan intervensi edukasi untuk meningkatkan pemahaman mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi parenting terhadap pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan stunting di Posyandu Kampung Binong Kabupaten Bekasi Tahun 2026.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* melalui pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Kampung Binong, Kabupaten Bekasi, pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 0 sampai 24 bulan di Posyandu Kampung Binong Kabupaten Bekasi, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling.*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi parenting menggunakan media booklet, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan orang tua mengenai pencegahan stunting. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang

diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Edukasi parenting diberikan menggunakan media booklet yang memuat materi mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, pencegahan stunting, praktik pengasuhan, pemenuhan gizi, pemberian ASI dan MPASI, serta pemantauan pertumbuhan anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari penelitian [4] kepada responden sebelum intervensi (pretest), kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi parenting. Setelah intervensi selesai, responden kembali mengisi kuesioner yang sama sebagai posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah pemberian edukasi.

Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan, sedangkan analisis bivariat diawali dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar *0,000*, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi parenting terhadap pengetahuan orang tua.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 di Posyandu Kampung Binong, Kabupaten Bekasi, dengan melibatkan 35 orang tua yang memiliki bayi berusia 0 hingga 24 bulan. Karakteristik responden, tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah edukasi, serta sejauh mana pengetahuan orang tua meningkat sebagai akibat dari edukasi *parenting* menjadi dasar bagi temuan penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No. | Karakteristik | Frekuensi | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1. | **Usia Ibu**<br>≤ 35 Tahun | 27 | 77,1% |
| 2. | **Pendidikan**<br>≥SMA/SMK | 27 | 77,1% |
| 3. | **Pendapatan Kepala Keluarga**<br><5 Juta | 19 | 54,3% |
| 4. | **Umur Anak**<br>13-24 Bulan | 31 | 88,6% |

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden penelitian meliputi usia, tingkat pendidikan, pendapatan kepala keluarga, dan usia anak. Sebagian besar responden berusia di bawah 35 tahun (27 responden, 77,1%), memiliki pendidikan ≥ setingkat SMA atau SMK (27 responden; 77,1%), berpenghasilan kurang dari Rp5.000.000 (19 responden; 54,3%), serta memiliki anak berusia antara 13 hingga 24 bulan (31 responden; 88,6%).

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi *Parenting*

| No. | Kategori Pengetahuan | Pre-Test n (%) | Post-Test n (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Baik | 14,3% | 74,3% |
| 2. | Cukup | 57,1% | 25,7% |
| 3. | Kurang | 28,6% | 0% |
| | Total | 100% | 100% |

Terdapat 20 responden (57,1% dari total) yang menyatakan memiliki pengetahuan "cukup" mengenai *parenting* anak sebelum mengikuti edukasi *parenting*. Lima responden (14,3%) menyatakan memiliki pengetahuan yang "baik", sedangkan sepuluh responden (28,1%) menyatakan memiliki pengetahuan yang "kurang". Di antara mereka yang telah mengikuti edukasi parenting, lebih dari separuh responden (26 orang, atau 74,3% dari total)

memiliki pengetahuan yang "baik". Kategori "cukup" mencakup 9 responden (25,7%), sedangkan kategori "kurang" tidak mencakup satu pun responden.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

| Variabel | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|
| **Pretest- Posttest** | -15,817 | 34 | 0,000 |

Nilai p sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, ditunjukkan dalam *Paired Sample t-test* pada Tabel 3. Berdasarkan hasil ini, pengetahuan orang tua dipengaruhi secara signifikan oleh edukasi parenting anak. Dengan demikian, $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa di Posyandu Kampung Binong, Kabupaten Bekasi, pada tahun 2026, pengetahuan orang tua meningkat melalui edukasi *parenting* anak, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan terjadinya stunting.

Berdasarkan temuan studi tersebut, 27 responden atau 77,1% dari total keseluruhan berusia di bawah 35 tahun. Sebagian besar responden berada dalam kelompok usia produktif, yang mengindikasikan bahwa mereka terbuka terhadap informasi terkait kesehatan serta mampu memahaminya. [5] memperoleh hasil serupa, yakni bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif . Pencegahan stunting pada balita dapat lebih mudah dipelajari oleh individu pada usia produktif karena kemampuan mereka yang lebih baik dalam menyerap dan memahami informasi kesehatan. Oleh karena itu, efektivitas pemberian edukasi kesehatan kepada orang tua dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan faktor usia ibu. Temuan [6] memperkuat hal ini, karena menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada masa dewasa awal (usia produktif). Selain itu, penelitian tersebut menemukan adanya korelasi antara kesadaran mengenai stunting pada balita dengan usia ibu. Ibu yang berada pada usia reproduktif sering kali memiliki tingkat kematangan kognitif yang lebih baik, sehingga memudahkan mereka untuk mempelajari pencegahan stunting dan menerapkan pengetahuan tersebut.

Dari keseluruhan responden, 27 orang (atau 77,1%) telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA atau SMK. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan informasi terkait kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [7] yang menunjukkan bahwa efektivitas edukasi kesehatan mengenai stunting dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi lebih mampu menyerap, mengolah, dan menerapkan materi yang diajarkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Kemampuan ini memengaruhi sejauh mana ibu memahami cara mencegah stunting pada anak, sehingga edukasi menjadi komponen kunci dalam memberikan pemahaman kesehatan kepada orang tua. Selain itu, penelitian [8] menemukan adanya korelasi antara pengetahuan ibu dan status gizi anak di Posyandu Desa Sukatenang, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi pada tahun 2023. Studi tersebut menunjukkan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 23,100 dan nilai p sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang memadai memiliki risiko lebih tinggi menghadapi masalah kesehatan pada anak mereka. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting untuk meningkatkan wawasan orang tua, yang pada akhirnya membantu mencegah terjadinya stunting.

Terkait pendapatan kepala keluarga, sebagian besar responden (19 orang atau 54,3% dari total) memiliki penghasilan di bawah Rp5.000.000. Pendapatan keluarga memengaruhi kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pangan, memperoleh layanan kesehatan, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga berpenghasilan rendah mengalami kesulitan lebih besar dalam memperoleh layanan kesehatan yang mereka butuhkan serta memenuhi kebutuhan gizi anak-anak

mereka; hal ini sejalan dengan temuan [9].

Keluarga dalam kondisi seperti ini menghadapi kendala dalam menyediakan makanan sehat, memastikan asupan gizi seimbang, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, upaya pengurangan stunting berkorelasi dengan pendapatan keluarga [10]. Penelitian mereka juga mengungkapkan bahwa keluarga dengan pendapatan lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, mengakses layanan kesehatan, dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, yang semuanya berperan dalam mencegah stunting.

Sebagian besar responden (31 orang; 88,6%) memiliki anak berusia antara 13 hingga 24 bulan. Anak-anak pada rentang usia ini memerlukan perawatan dan nutrisi khusus selama masa penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penelitian [11] menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat pada rentang usia 6 hingga 24 bulan memerlukan perawatan tambahan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis tersebut. Memastikan anak mendapatkan asupan makanan yang dibutuhkan, menerapkan pola asuh yang baik, serta memantau pertumbuhan mereka setiap hari merupakan hal yang sangat penting pada masa ini untuk membantu mereka tumbuh secara optimal dan mencegah stunting. Menurut [12] rentang usia 0–24 bulan merupakan "*golden period*" bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selama masa ini, orang tua perlu mengetahui cara mencegah stunting, memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup, serta memberikan asupan makanan dengan cara yang tepat.

Sebelum menerima edukasi mengenai parenting, 57,1% responden memiliki pengetahuan yang "cukup" terkait topik tersebut. Dari jumlah keseluruhan, hanya 14,3% yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang "baik". Meskipun sebagian besar orang tua memiliki pemahaman dasar tentang cara mencegah stunting pada anak, survei menemukan bahwa mereka masih perlu banyak belajar mengenai parenting, gizi, dan kesehatan anak-anak mereka. [13] juga menemukan bahwa sebagian besar responden (68 orang, atau 94,4% dari total) memiliki pengetahuan yang "cukup" sebelum intervensi edukasi dilakukan; temuan ini sejalan dengan hasil penelitian. Sebanyak 3 orang (4,2%) memiliki pengetahuan yang "kurang", sementara hanya 1 orang (1,4%) yang memiliki pemahaman yang "baik". Berdasarkan angka-angka tersebut, sebagian besar orang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mencegah stunting sebelum mendapatkan edukasi. Hal ini mengindikasikan perlunya orang tua untuk menambah pengetahuan kesehatan agar dapat mengambil langkah-langkah efektif dalam mencegah stunting. Selain itu, [14] Wardani (2022) menyatakan bahwa orang tua dapat mengubah *parenting* mereka dengan mempelajari lebih dalam mengenai masalah ini, yang pada gilirannya akan membantu mencegah terjadinya stunting.

Sebagian besar responden mencapai tingkat pengetahuan kategori "baik" (74,3%) setelah mengikuti edukasi *parenting*. Kategori "kurang" tidak mencakup responden mana pun. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi pola asuh membantu orang tua memahami penyebab, faktor risiko, dampak, serta cara mencegah stunting pada anak. Penelitian oleh [15] menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting meningkat setelah mengikuti sesi edukasi *parenting*. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase jawaban benar, dari 72% sebelum sesi menjadi 89% setelahnya. Peningkatan ini membuktikan bahwa edukasi *parenting* membantu orang tua memahami lebih dalam mengenai penyebab, faktor risiko, dan dampak stunting, serta cara pencegahannya. Orang tua lebih mudah memahami dan menerapkan teknik pengasuhan yang tepat, menjaga pola makan yang baik, serta memanfaatkan layanan kesehatan ketika mereka menerima informasi yang disampaikan secara terstruktur. [16] menyatakan bahwa edukasi yang diberikan kepada ibu mengenai pemenuhan kebutuhan gizi anak melalui konseling dapat meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa orang tua dapat belajar banyak mengenai

pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan yang sistematis.

Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua dipengaruhi secara signifikan oleh edukasi parenting, dengan nilai p sebesar 0,000 (p<0,05). Temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pemberian edukasi kepada orang tua dapat mengurangi risiko stunting pada anak berusia 0 hingga 24 bulan. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh [17] di Kelurahan Banyurip, Kota Pekalongan, yang menggunakan desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest* dan dianalisis menggunakan *Paired Sample t-test*. Terdapat perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan mengenai stunting sebelum dan sesudah intervensi edukasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,01 (p<0,05). Selain itu, skor pengetahuan peserta meningkat dari 8,37 sebelum intervensi menjadi 15,47 setelahnya, yang mengindikasikan bahwa edukasi tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting. [18] menemukan bahwa kesadaran ibu mengenai pencegahan stunting meningkat secara signifikan setelah mendapatkan edukasi kesehatan (nilai p = 0,000), yang turut memperkuat temuan ini. Setelah menerima edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting, para ibu dalam penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pada skor rata-rata pengetahuan mereka.

Pendidikan kesehatan merupakan cara yang efektif untuk membantu orang tua mempelajari cara pengasuhan anak dengan tepat, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan orang tua setelah mengikuti pendidikan tersebut. Orang tua perlu mengubah perilaku mereka setelah mengetahui cara memenuhi kebutuhan gizi anak, melibatkan anak dalam aktivitas yang mendukung tumbuh kembang, serta memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal. Hal ini akan membantu mencegah stunting. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan kesehatan menurut [19], yaitu suatu metode pembelajaran yang bertujuan menambah pengetahuan guna mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.

## 4. KESIMPULAN

Sebelum mengikuti edukasi *parenting*, sebagian besar responden (20 orang atau 57,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong "cukup". Setelah mengikuti edukasi tersebut, sebagian besar responden (26 orang atau 74,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong "baik". Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* dengan nilai 0,000, edukasi *parenting* menggunakan *booklet* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan orang tua mengenai pencegahan stunting di Posyandu Kampung Binong, Kabupaten Bekasi. Edukasi *parenting* dapat membantu mencegah gangguan pertumbuhan pada bayi dan balita dengan cara meningkatkan pengetahuan orang tua, sehingga anak-anak terhindar dari risiko tertinggal dalam tumbuh kembangnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

[1] World Health Organization, “The Nutrition and Food Safety (NFS) Department is addressing the burden of disease from physical, chemical and microbial hazards in food and unhealthy diets, maternal and child malnutrition, overweight and obesity.,” https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/global-targets-2030?

[2] E. Christiana, R. Eka Darma Saputri, H. Noviandry, and M. Hidayat, “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Stunting pada Balita di Desa Larangan Tokol Kabupaten Pamekasan,” Mar. 2025. [Online]. Available: http://ojsjournal.unt.ac

[3] K. Rozalinda and F. Marsha Adinda, “Optimalisasi Media Leaflet dan Booklet dalam Strategi Manajemen Pendidikan,” Jun. 2025.

[4] Latifah Nurul, “KaryaTulisIlmiah_GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BALITA TENTANG STUNTING DI POSYANDU KLEPU KIDUL, KROMPAKAN, DAN JETIS WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINGGIR,” Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta, 2022.

[5] T. N. Ramadhani, S. Sunarti, S. Suprayitno, W. Widia, U. Nurjihan, and A. R. Febriana, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Risiko Stunting pada Balita di Masa Pandemi," *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 165–169, Nov. 2022, doi: 10.47575/jpkm.v3i2.357.

[6] H.- Heryanti, "HUBUNGAN USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA," *Masker Medika*, vol. 11, no. 2, pp. 473–479, Dec. 2023, doi: 10.52523/maskermedika.v11i2.599.

[7] M. R. Ginanjar, P. T. Anggraini, and A. Dekawaty[3], "Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes of Mothers With Stunting Children," *Jurnal Masker Mediks*, 2022, doi: 10.52523/maskermedika.v10i2.493.

[8] Wardah and Musmundiroh, "Article Article FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU DESA SUKATENANG KECAMATAN SUKAWANGI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2023.," 2024. [Online]. Available: https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index

[9] R. A. Amalia, U. A. Rasyida, W. A. Buana, and M. O. Adam, "HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN KELUARGA, POLA PEMBERIAN MAKAN, DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKINGAN," 2023.

[10] A. Zalukhu, T. Nababan, M. K. Inta Hura, D. Firman Hia, T. Darmayanti Gulo, and Y. Kakrisdi Zebua, "HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING," 2026. [Online]. Available: http://jurnal2.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

[11] D. Simbolon, B. Soi, I. D. R. Ludji, and M. B. Bakoil, "Pendampingan Gizi Spesifik dan Perilaku Ibu dalam Pola Asuh Anak Stunting Usia 6-24 Bulan," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 17, no. 1, pp. 13–24, Jan. 2022, doi: 10.14710/jpki.17.1.13-24.

[12] I. Fitraniar, F. Abdurahman, A. Abdullah, M. Maidar, and F. Ichwansyah, "Determinan stunting pada bayi usia 0 – 24 bulan di Kabupaten Pidie: Studi kasus-kontrol," *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, vol. 7, no. 2, p. 187, Nov. 2022, doi: 10.30867/action.v7i2.502.

[13] L. N. Arwati and S. D. Darise, "Peningkatan Pemahaman Orang Tua Melalui Pelatihan Edukasi Gizi dan Praktik Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting: Studi Kuasi Eksperimental di Gorontalo," Oct. 2025. [Online]. Available: http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP

[14] I. K. F. Wardani, "SOSIALISASI PEMBUATAN MAKANAN PENDAMPING ASI / MP-ASI (CUPCAKE SABU / SAYUR DAN BUAH) BAGI IBU YANG MEMILIKI BALITA GUNA MENCEGAH STUNTING DI DESA BANTAR JAYA KECAMATAN PEBAYURAN KABUPATEN BEKASI," *Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 6, no. 3, pp. 1–8, Sep. 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i3.9346.

[15] R. T. Ramadani, K. Roziqin, W. D. J. Sutanti, S. Fikri, M. Munawara, and M. R. D. Jauhar Rahmatullah, "Peningkatan Pengetahuan Parenting Ibu-Ibu Melalui Kegiatan Penyuluhan Dalam Pencegahan Stunting Dusun Jengglong Desa Tegalweru," *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, vol. 5, no. 2, pp. 88–96, Mar. 2024, doi: 10.18860/jrce.v5i2.26118.

[16] N. Julianti, I. Widaningsih, and D. Alamsah, "Efektivitas Konseling MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Karangsari Bekasi 2025," *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, vol. 8, no. 1, pp. 843–849, 2025, [Online]. Available: https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ

[17] Maslikhah and Setyowati Ana, "PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DALAM KELUARGA," *Jurnal ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, vol. 16, no. 1, pp. 97–102, 2025.

[18] M. Distiana Putri, M. Imtisalillah, I. Kania Fatdo Wardani, H. Nur Fathur Rohmah, D. Rahmatul Amin, and P. Studi Pendidikan Profesi Bidan, "PENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI DUSUN 3 DESA PASIR GOMBONG KABUPATEN BEKASI," *JURNAL MEDIKA MENGABDI*, vol. 01, Jan. 2025, [Online]. Available: https://publikasi.medikasuherman.ac.id/index.p

[19] N. Jamaliah and I. Hartati, *PENDIDIKAN KESEHATAN* . 2023.